

Determinasi Pengungkapan Sukarela Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei

Dinda Pramaya

Universitas Harapan Medan
dindapramaya95@gmail.com

Abstract. *Return on Profit (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), company size and public share ownership to the area of financial statements of manufacturing companies produced on the Indonesia Stock Exchange in the 2012-2015 period. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2012-2015 as a sample used by 26 manufacturing companies listed on the Stock Exchange with a period of 4 years, with a total research sample used by 104 companies. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis.*

Based on the results of statistical tests show the variable Net Profit Margin (NPM) and Company Size that are significant to the area of financial statement disclosure. This discusses about large companies that have large profits that will make extensive financial statement disclosures.

Keyword: *Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR)*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Populasi di penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015 sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode waktu 4 tahun, sehingga total sampel penelitian yang digunakan sebanyak 104 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar yang memiliki laba yang tinggi cenderung akan melakukan pengungkapan laporan keuangan yang luas.

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR).*

A. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya merupakan sumber utama informasi keuangan yang disampaikan oleh manajemen kepada pihak-pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

Laporan keuangan harus dapat dimengerti dan dibandingkan, meskipun laporan tersebut disusun atas dasar kebijakan akuntansi yang berbeda-beda antar perusahaan.

Kualitas informasi keuangan tercermin pada sejauh mana luas pengungkapan laporan yang diterbitkan perusahaan. Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) (Ainun dan Fuad, 2000). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku (peraturan mengenai pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan ketua BAPEPAM No.SE-02/PM/2002). Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi tambahan untuk para pemakai laporan keuangan tersebut.

Pengungkapan (*disclosure*) secara sederhana dapat diartikan sebagai penyampaian informasi. Pengungkapan yang disampaikan perusahaan harus bermanfaat, agar tujuan dari pengungkapan itu dapat tercapai. Banyaknya informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangannya tergantung dari pihak pengguna atau yang membutuhkan dan peraturan yang berlaku dari OJK, agar penyajian benar-benar bermanfaat dan dapat dipahami.

Beberapa tahun terakhir ini, terdapat fenomena ketidakpuasan para *stakeholder* terhadap penyajian pengungkapan data keuangan. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa kasus perusahaan yang melakukan manipulasi dalam pengungkapan laporan keuangannya. Salah satu contohnya adalah PT Gas Negara yang terlambat melaporkan fakta atas penundaan proyek pipanisasi yang dilakukannya. Dalam hal ini keterlambatan pelaporan keterbukaan informasi sebanyak 35 hari. Sehingga PT Gas Negara telah melanggar pasal 86 ayat (2) UU No. 5/1995, dengan pelanggaran ini PT PGN dikenai sanksi administratif berupa denda sebesar Rp. 35 juta.

Selain itu, PT PGN memberikan keterangan material tidak benar tentang rencana volume gas yang dapat dialirkan melalui proyek SSWJ (*South Sumatera-West Java*). Fakta itu sudah diketahui atau sewajarnya diketahui oleh direksi, yang kemudian seharusnya keterangan itu disampaikan kepada publik, namun tidak disampaikan. Hal ini tentu saja menimbulkan rasa tidak percaya investor dalam berinvestasi (Detik.com, 2007).

Penelitian tentang kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting untuk diteliti. Hal tersebut akan memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan. Beberapa penelitian yang membahas tentang luas pengungkapan laporan keuangan telah dikaji dari sisi keuangan saja (Daniel, 2013 dan Pradifta, 2013) maupun dari sisi keuangan dan non keuangan (Kartika, 2007; Faisal, 2013 dan Halim & Sampurno, 2015).

Penelitian tentang kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antar perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan keuangan dalam penelitian ini adalah ROA, NPM, DER, *current ratio*, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik.

Luas pengungkapan sukarela pada setiap perusahaan masih relatif rendah dan memiliki variasi yang berbeda (Faisal, 2013). Luas pengungkapan sukarela pada setiap

perusahaan tergantung pada keputusan manajemen perusahaan, dimana manajemen memutuskan untuk mengungkapkan informasi sukarela perusahaan untuk menonjolkan kelebihan perusahaan agar para investor merasa aman berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan suatu perusahaan menunjukkan kelemahannya, hal ini untuk dijadikan bahan bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini membahas tentang luas pengungkapan laporan keuangan dari sisi keuangan (ROA, NPM, DER, *current ratio* dan ukuran perusahaan) dan non keuangan (kepemilikan saham publik) yang menunjukkan semakin tinggi setiap sisi keuangan maupun non keuangan tersebut maka semakin luas pengungkapan laporan keuangan yang diberikannya. Asumsinya semakin besar perusahaan dan laba perusahaan akan memberikan pengungkapan yang lebih luas. Begitu juga dengan tingginya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan jangka panjangnya maka perusahaan akan memberikan pengungkapan yang lebih luas juga. Lebih lagi, semakin tinggi kepemilikan saham publik suatu perusahaan maka semakin luas pengungkapan yang diberikannya untuk menarik perhatian publik dalam memberikan investasi.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Apakah ROA berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015?
- b) Apakah NPM berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015?
- c) Apakah DER berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015?
- d) Apakah CR berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015?
- e) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015?
- f) Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk menguji pengaruh ROA terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.
- b) Untuk menguji pengaruh NPM terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.
- c) Untuk menguji pengaruh DER terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.
- d) Untuk menguji pengaruh CR terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.
- e) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.

- f) Untuk menguji pengaruh kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.

B. Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Berikut adalah uraian mengenai teori yang membahas tentang determinasi luas pengungkapan laporan keuangan :

2.1 Pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (Nugraheni dkk, 2002). Jika dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha (Chariri dan Ghozali 2003:235). Pengungkapan (*disclosure*) dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*) yang merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku (peraturan mengenai pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan ketua BAPEPAM No.SE-02/PM/2002) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) adalah pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi tambahan untuk para pemakai laporan keuangan (Ainun dan Fuad, 2000). Pada penelitian ini akan dikaji pengungkapan sukarela yang disajikan dalam laporan tahunan. Kajian ini menarik untuk dibahas karena pengungkapan secara sukarela dari setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung dari kebijakan manajemen perusahaan itu sendiri.

2.2. Return on asset (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih (Lestari dan Sugiharto, 2007).

2.3. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Ross, dkk (2009:09), NPM yang relatif tinggi sudah pasti merupakan hasil yang diinginkan. Situasi ini akan sama dengan rasio beban yang relatif rendah terhadap penjualan. NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Bastian dan Suhardjono, 2006). Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

2.4. Debt to Equity Ratio (DER)

Leverage menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Sawir, 2005). Semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan tersebut kepada krediturnya. Hal ini sesuai dengan *agency theory*, yaitu hubungan keagenan antara kreditor (*principal*) dengan perusahaan (*agen*).

2.5. Current Ratio (CR)

Salah satu ukuran *likuiditas* suatu perusahaan adalah *current ratio*. Menurut Kasmir (2012), menyatakan bahwa *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara cepat dapat berubah menjadi kas segera (dalam jangka pendek).

2.6. Ukuran Perusahaan

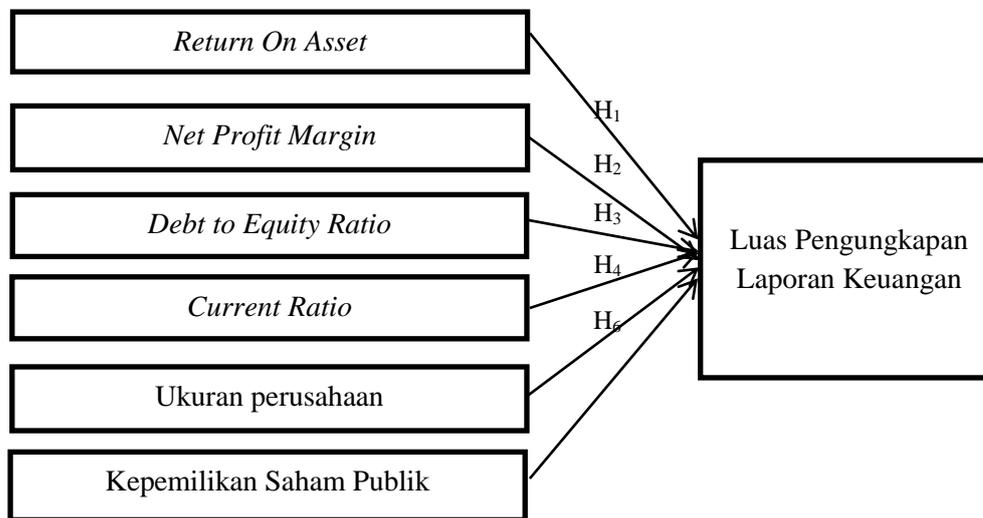
Menurut Daniel (2013:7), ukuran perusahaan didefinisikan sebagai penentuan besaran, dimensi atau kapasitas dari suatu perusahaan. Sebagai penentuan sebuah perusahaan besar atau kecil dapat dilihat dari nilai total aktiva. Jadi semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar pula modal yang ditanamnya pada berbagai jenis usaha, lebih mudah dalam memasuki pasar modal, memperoleh penilaian kredit yang tinggi dan sebagainya, dimana akan mempengaruhi keberadaan total aktivasnya.

2.7. Kepemilikan Saham Publik

Saham suatu perusahaan dapat dimiliki oleh investor dalam maupun luar. Proporsi kepemilikan saham publik mewakili persentase saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Publik sendiri adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Putri, dalam Puspitasari, 2009).

2.8. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

2.9. Pengembangan Hipotesis

a) Pengaruh ROA Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Dalam penelitian Kartika (2013), menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Hal ini serupa dengan penelitian Wardani (2012), yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Putri, dkk (2013), menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1: *ROA berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.*

b) Pengaruh NPM Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Pada penelitian Fitriani (2001) membuktikan bahwa NPM mempunyai hubungan positif dengan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Nugroho (2010), yang menunjukkan bahwa NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Faisal (2013), menunjukkan bahwa NPM tidak

berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2: *NPM berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.*

c) Pengaruh DER Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Pada penelitian Halim dan Sampurno (2015), menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Hal ini serupa dengan penelitian Daniel (2013), menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian Pradifta (2013), menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Dari penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *DER berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.*

d) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Pada penelitian Daniel (2013), menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian Fitriani (2013), menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi. Hal ini serupa dengan penelitian Halim dan Sampurno (2015), menunjukkan bahwa, CR tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan dalam laporan keuangan. Dari penelitian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: *Current ratio berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.*

e) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Pada penelitian Daniel (2013), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Putri dkk (2014), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan. Sedangkan pada penelitian Faisal (2013), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap indeks pengungkapan sukarela laporan keuangan. Dari penelitian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: *Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.*

f) Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Dalam penelitian Halim dan Sampurno (2015), menunjukkan saham publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Dalam penelitian Wardani (2012), menunjukkan bahwa Porsi Saham Publik tidak memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Widiasuti (2004), menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh negatif signifikan terhadap luas pengungkapan perusahaan. Dari penelitian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6: *Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.*

C. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, karena menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk kategori industri manufaktur yang *go public* di BEI pada periode tahun 2012-2015 sebanyak 112 perusahaan manufaktur. Metode penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling dengan* kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) berturut-turut selama tahun 2012-2015.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif.
4. Perusahaan memiliki total aset meningkat dari tahun 2012-2015.

Tabel 1
Prosedur Pengambilan Sampel

Identifikasi Perusahaan	Jumlah
Perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2015	112
Perusahaan yang memiliki data lengkap	97
Perusahaan yang memiliki laba negatif	(52)
Perusahaan yang memiliki laba positif	45
Perusahaan yang tidak memiliki total aset meningkat dari tahun 2012-2015	(19)
Perusahaan yang memiliki total aset meningkat dari tahun 2012-2015	26
Sampel Perusahaan	26

Sumber : data sekunder yang telah diolah, 2017

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, diperoleh sampel 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 4 tahun, sehingga jumlah unit analisis adalah 104 (26 x 4).

3.3. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Indeks Wallace* (Nugraheni, 2002), yaitu :

$$\text{Rumus indeks Wallace} = n/k \times 100\%$$

Dimana, n : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan dalam peraturan

b. Variabel independen

Variabel Independen dalam penelitian ini dalam hubungannya dengan pengaruh yang diberikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan

terdiri atas : ROA, NPM, DER, *current ratio*, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik.

1. *Return On Asset*

Return on Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

4. *Current Ratio*(CR)

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya kelompok besar, sedang dan kecil.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

6. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham oleh publik maksudnya adalah jumlah saham yang dimiliki oleh publik..

$$PUB = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}}$$

3.5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.

3.6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang dilakukan adalah analisi regresi berganda dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Dimana :

Y : luas pengungkapan laporan keuangan X3 : Debt to Equity Ratio
 α : konstanta X4 : Current Ratio

β1,β2,β3,β4,β5,β6 : koefisien regresi X5 : Ukuran Perusahaan
 X1 : *Return on asset* X6 : Kepemilikan Saham Publik
 X2 : *Net Profit Margin* e : *error*

Dalam metode analisis data diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Hal ini menunjukkan apakah data residual dapat digunakan atau tidak.

D. Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil penelitian uji statistik yang telah dilakukan :

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan analisis statistik deskriptif guna mengetahui karakteristik dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian :

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Y_DIS	104	.12	.60	.3031	.11165
X1_ROA	104	.08	24.09	7.6565	6.10039
X2_NPM	104	.12	25.57	7.4292	5.83049
X3_DER	104	.08	5.15	1.0082	.97497
X4_CR	104	60.17	1387.13	242.160 0	225.86191
X5_UP	104	11.79	19.32	14.6822	1.61296
X6_PUB	104	.04	.54	.3084	.15992
Valid N (listwise)	104				

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 di atas, disampaikan analisis deskriptif dari masing- masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini berupa luas pengungkapan laporan keuangan memperoleh nilai tertinggi sebesar 0,60 yang diraih oleh PT Semen Gresik Tbk/ Semen Indonesia (SMGR) dan nilai yang terendah diperoleh oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) senilai 0,12. Adapun nilai rata-

- rata luas pengungkapan laporan keuangan adalah 0,3031 dan standar deviasinya adalah 0,11165.
2. Variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 24,09 yang diperoleh oleh PT Selamat Sempuna Tbk (SMSM) dan nilai terendah diperoleh oleh PT Indospring Tbk (INDS) senilai 0,08. Adapun nilai rata-rata ROA adalah sebesar 7,6565 dan standar deviasinya adalah 6,10039.
 3. Variabel independen *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai tertinggi 25,57 yang diraih oleh PT Lion Metal Works Tbk (LION) dan nilai terendah diperoleh oleh PT Indospring Tbk (INDS) senilai 0,12. Adapun nilai rata-rata NPM ialah 7,4292 dan standar deviasinya adalah 5,83049.
 4. Variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 5,15 yang diperoleh oleh PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) dan nilai terendah diperoleh oleh PT Intan Wijaya International Tbk (INCI) dengan nilai 0,08. Adapun nilai rata-rata DER adalah 1,0082 dan standar deviasinya adalah 0,97497.
 5. Variabel independen *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 1387,13 yang diraih oleh PT Intan Wijaya International Tbk (INCI) dan nilai terendah diperoleh oleh PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) dengan nilai 60,17. Adapun nilai rata-rata *Current ratio* adalah 242,1600 dan standar deviasinya adalah 225,86191.
 6. Variabel independen Ukuran Perusahaan (UP) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 19,32 yang diperoleh oleh PT Astra International Tbk (ASII) dan nilai terendah diperoleh oleh PT Intan Wijaya International Tbk (INCI) dengan nilai 11,79. Adapun nilai rata-rata UP adalah 14,6822 dan standar deviasinya adalah 1,61296.
 7. Variabel independen Kepemilikan Saham Publik (PUB) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,54 yang diraih oleh PT Intan Wijaya International Tbk (INCI) dan nilai terendah diperoleh oleh PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB). Adapun nilai rata-rata PUB adalah 0,3084 dan standar deviasinya adalah 0,15992.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis, perlu dilakukan pengujian terhadap ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik yang meliputi :

- a) Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09261766
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.056
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : data diolah, 2017

Uji normalitas data dapat ditentukan dengan melihat distribusi residual dari model regresi. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data yang normal diperoleh apabila nilai signifikansi pengujian berada di atas 0,05. Hasil pengujian menunjukkan data telah terdistribusi normal karena nilai probabilitasnya sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

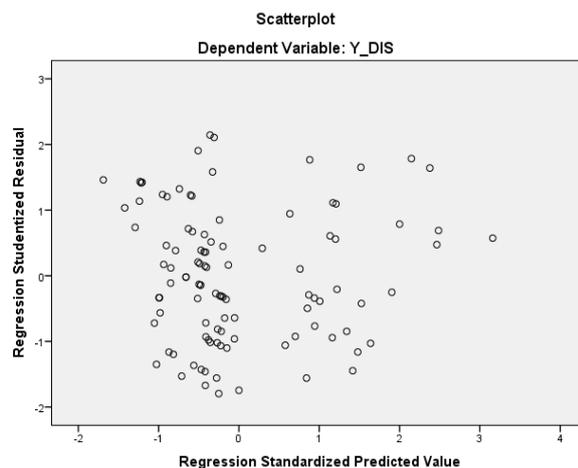
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.065	.110		
X1_ROA	-.011	.003	.231	4.333
X2_NPM	.017	.004	.204	4.908
X3_DER	.004	.011	.708	1.413
X4_CR	-1.872E-5	.000	.554	1.804
X5_UP	.016	.007	.669	1.495
X6_PUB	-.137	.063	.866	1.155

Sumber : data diolah, 2017

Pada tabel dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel bebas yaitu ROA, NPM, DER, *current ratio*, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik bernilai <10 dan nilai tolerance >0,1, yang berarti bahwa model terbebas dari asumsi multikolinearitas sehingga dapat dilakukan uji regresi linear.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan *scatterplot*, dimana titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola menunjukkan tidak adanya gangguan heteroskedastisitas dalam regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *scatterplot* data tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data residual.



Sumber : Data diolah, 2017
Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

d) Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 2,355. Sehingga nilai dw berada diantara dua $(1,80395) < dw (2,355) < 4-dl (4-1.5607 = 2,4393)$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Artinya bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruh oleh variabel pengganggu.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.312	.269	2.355

Sumber : data diolah, 2017

4.3. Hasil Uji Hipotesis

a) Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.400	6	.067	7.328	.000 ^b
Residual	.884	97	.009		
Total	1.284	103			

Sumber : data diolah, 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian yang terdiri dari variabel independen yakni ROA, NPM, DER, *current ratio*, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham public merupakan model yang kuat (*fit*).

b) Uji T

Pengujian statistik selanjutnya adalah uji-t yang dilakukan untuk melihat signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi dengan mengasumsikan variabel independen lainnya adalah konstan. Berikut ini adalah hasil penelitian dari uji-t :

Tabel 8
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.065	.110	.593	.554
X1_ROA	-.011	.003	-3.509	.001
X2_NPM	.017	.004	4.833	.000
X3_DER	.004	.011	.316	.753
X4_CR	-1.872E-5	.000	-.335	.738
X5_UP	.016	.007	2.284	.025
X6_PUB	-.137	.063	-2.172	.032

Sumber : data diolah, 2017

Dari nilai- nilai koefisien di atas, maka persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,065 - 0,011 + 0,017 + 0,004 - 0,000019 + 0,016 - 0,137$$

Dari hasil pengujian diatas akan dijelaskan pengaruh variabel independen secara satu persatu (parsial) sebagai berikut :

1. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015. Sehingga H_1 diterima bahwa ROA berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Semakin rendah ROA suatu perusahaan, menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik, sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi tambahan yang lebih luas. Hal tersebut dikarenakan manajemen perusahaan ingin meyakinkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan yang lain. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri, dkk (2014) yang menyatakan adanya hubungan negatif terhadap luas pengungkapan perusahaan disebabkan masih kurang stabilnya kondisi perekonomian dunia akibat dampak dari krisis global.
2. Variabel NPM memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel NPM berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015. Sehingga H_2 diterima bahwa NPM berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan tersebut, sehingga perusahaan yang menghasilkan laba tinggi akan melakukan pengungkapan yang lebih lengkap. Hal tersebut dikarenakan manajemen perusahaan ingin meyakinkan bahwa perusahaan dalam posisi persaingan yang kuat dan memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan juga bagus. Selain itu perusahaan juga ingin agar investor yakin bahwa operasi perusahaan berjalan efisien, sehingga tidak menimbulkan keraguan pada investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fitriani (2001) dan penelitian Nugroho (2010) yang menyatakan semakin tinggi NPM suatu perusahaan maka semakin luas pengungkapan laporan keuangan.
3. Variabel DER memiliki nilai signifikansi sebesar $0,753 > 0,05$. Hal ini berarti variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015. Sehingga H_3 ditolak yang berarti besarnya DER suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut mempublikasikan informasi yang luas. Hal ini dikarenakan kreditur masih memiliki alternatif lain dalam menilai suatu perusahaan dalam hal pemberian pinjaman, kreditur masih dapat menilai perusahaan melalui tanya jawab langsung ke pihak manajemen atau melalui perjanjian hutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Halim dan Sampurno (2015) dan Daniel (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keuangan dengan penjelasannya tidak menekankan pada informasi hutang perusahaan.
4. Variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,738 > 0,05$. Hal ini berarti variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015. Sehingga H_4 ditolak yang berarti besarnya *current*

5. *ratio* suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut mempublikasikan informasi yang luas. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja yang cukup sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seadanya saja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Halim dan Sampurno (2015) dan Fitriani (2001) yang membuktikan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan
6. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015. Sehingga H_5 diterima bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki informasi tambahan yang lebih banyak karena memiliki sumber daya yang besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Daniel (2013) dan Putri, dkk (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan, dimana semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas pengungkapan yang diberikannya.
7. Variabel kepemilikan saham publik memiliki nilai signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$. Hal ini berarti variabel kepemilikan saham publik berpengaruh negatif signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015. Sehingga H_6 diterima bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan saham publik suatu perusahaan, maka luas pengungkapannya semakin rendah. Hal ini dikarenakan secara historis dan empiris perusahaan Indonesia mayoritas dikuasai oleh kalangan keluarga (Benardi dalam Wardani, 2009). Sehingga tingginya kepemilikan saham suatu perusahaan tidak memungkinkan perusahaan itu untuk memberikan informasi yang lebih luas. Selain itu kepemilikan saham publik umumnya merupakan investor kecil, hal ini memungkinkan adanya pengaruh negatif kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) yang membuktikan bahwa porsi kepemilikan saham berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

E. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.

3. Variabel ROA, NPM, DER, *current ratio*, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015.

5.2. Implikasi Penelitian

Adapun implikasi penelitian ini tertuju pada :

1. Penulis selanjutnya agar dalam melakukan penelitian yang sejenis peneliti sebaiknya memperbanyak jumlah variabel dan periode yang digunakan dalam penelitiannya agar penelitian dapat lebih digeneralisasi dan memberikan kesimpulan yang lebih baik
2. Investor dalam mengambil keputusan investasi hendaknya memberikan perhatian kepada item-item penting dalam perusahaan yang belum diungkapkan oleh manajemen. Investor dapat meminta manajemen untuk memberikan pengungkapan sukarela informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
3. Auditor untuk lebih memperhatikan pengungkapan sukarela yang diberikan manajemen dengan tidak terbatas hanya kepada faktor keuangan saja tetapi non-keuangan juga perlu mendapatkan perhatian.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang relatif kecil, dikarenakan periode penelitian hanya 4 tahun yaitu 2012 – 2015, sehingga sangat besar kemungkinan sampel tidak mampu merepresentasikan populasi dengan baik.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya fokus kepada industri manufaktur, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk industri yang lain.

F. Daftar Pustaka

- Ainun, N dan Fu'ad, R. 2000. Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 15 No.1: 70 – 82
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri dan Ghozali, Achmad. 2003. *Teori Akuntansi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Daniel, Ulfandri, Niko. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Faisal. 2013. Karakteristik Perusahaan dan Industri Terhadap Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. ISSN 2303-1174 : Universitas Sam Ratulangi Manado
- Fitriani. 2001. Signifikan perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Moh dan Sampurno, Vicky. 2015. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2014. *Jurnal akuntansi keuangan*. Vol. 1.No.2: Universitas Muhammadiyah Jember.

- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Kartika, Andi. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol. 1 No. 1. Unisbank Semarang.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Ika, Maharani. dan Sugiarti, Totok. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Proceeding PESAT*. Vol.2
- Munawir. 2005. *Auditing Modern*. Edisi pertama. Catatan keempat. Yogyakarta BPFE.
- Nugraheni, B.Linggar Yekti., Oct.Digdo Hartomo, dan Lucia Hary Patwoto. 2002. Analisis Faktor-faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Dian Ekonomi*. Vol. 8.
- Nugroho, Jati, Bagas. 2010. *Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Hubungan Antara Laba dengan Return Saham Dalam Laporan Tahunan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Pradifita. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI 2008-2012*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR dan Suku Bunga Sbi Terhadap ROA. *Tesis*. Megister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Putri, Septiana. Yuniarta, Adi. dan Darmawan Surya. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Proporsi Kepemilikan Saham, Ukuran, dan Status Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi*. Volume 3 No. 1.
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, dan Bradford D. Jordan. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Widiastuti. 2002. Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang : 5-6.
- Wardani. 2009. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wardani, Purwita. 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14. No. 1.
- Widiastuti. 2002. Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Simposium Nasional Akuntansi V*. Semarang : 5-6.